

PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP *LEARNING DISABILITIES* SISWA KELAS VII MTs AL-
MUSHLIHIN BINJAI TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NUR ANNISAH

1402080206



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Annisah
NPM : 1402080206
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Annisah
NPM : 1402080206
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap
Learning Disabilities Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai
Tahun Pembelajaran 2018/2019.

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan/Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Annisah
N.P.M : 1402080206
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nur Annisah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dr. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Annisah
N.P.M : 1402080206
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap
Learning Disabilities Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun
Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/8-2018.	Sub bab dan Pembahasan - Masih Pemilihan I	J	
28/8-2018.	Sub bab dan Pembahasan hasil Pemilihan -	J	
3/9-2018.	Pembahasan	J	
10/9-2018.	Pembahasan Abstrak	J	
11/9-2018.	Disetujui untuk skripsi.	J	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Agustus 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

NUR ANNISAH. 1402080206. Layanan Informasi Bimbingan Belajar Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Muslih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi bimbingan belajar terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII Mts Al-Muslih Binjai tahun pembelajaran 2018/2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII Mts Al-Muslih Binjai tahun pembelajaran 2018/2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu mengetahui hubungan variabel bebas (layanan informasi) dan variabel terikat (*learning disabilities*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 30 pernyataan yang terdiri 18 item angket layanan informasi dan 12 item angket *learning disabilities*. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Al-Muslih Binjai yang berjumlah 55 siswa. Hasil penelitian korelasi termasuk dalam kategori interpretasi cukup mengemukakan ada hubungan positif antara layanan informasi dengan *learning disabilities*. $r_{hitung} 0,3034 > r_{tabel} 0,2656$ dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,3034 > 0,2656$, berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,326 dan $t_{tabel} 2,006$ hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara layanan informasi dengan *learning disabilities* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,326 > 2,006$. Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada pengaruh layanan informasi terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Layanan Informasi, *Learning Disabilities*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ **Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Belajar Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019**”. Untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Alm. Rusahsyam** dan Ibunda **Linda Waty Lubis** yang selama ini

telah mengasuh, membesarkan , mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dikesempatan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling sekaligus Dosen Pembimbing saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kerjasama dan bantuan kepada peneliti terutama urusan surat menyurat.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya di jurusan BK 2014 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

7. Teruntuk Sahabat-Sahabat saya , **Khairi Rahmadhani,Sukma UI, Nursyafnita,Ella Hardiyanti,** dan **Rumi Lestari** yang selalu mendukung satu sama lain dalam keadaan suka maupun duka.
8. Kepada Keluarga Besar saya **UKM TAPAK SUCI UMSU** yang selalu mensupport dalam setiap perjalanan perkuliahan di Umsu.
9. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka,sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Bimbingan dan Konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan , Agustus 2018

Penulis

NUR ANNISAH

NPM. 1402080206

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Layanan Informasi	7
1.1 Pengertian Layanan Informasi	7
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	9

1.3 Isi Layanan Informasi.....	12
1.4 Komponen-komponen Layanan Informasi.....	13
1.5 Bentuk Bahan Informasi dan Sumber Bahan Informasi.....	14
1.6 Azas-azas Layanan Informasi.....	15
1.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi	16
1.8 Langkah-langkah Penyampaian Informasi	18
1.9 Ciri-ciri Layanan Informasi	20
2. <i>Learning Disabilities</i>	21
2.1 Pengertian <i>Learning Disabilities</i>	21
2.2 Karakteristik <i>Learning Disabilities</i>	24
2.3 Faktor-faktor <i>Learning Disabilities</i>	27
2.4 Ciri-ciri <i>Learning Disabilities</i>	30
2.5 Gejala <i>Learning Disabilities</i>	32
2.6 Penanganan <i>Learning Disabilities</i>	32
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38

2. Sampel.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Angket	41
F. Uji Coba Instrumen.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reabilitas	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Korelasi Product Moments	46
2. Uji Hipotesis	47
3. Uji Determinasi.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data	49
1. Gambaran Profil Sekolah.....	49
2. Visi dan Misi Sekolah.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi.....	53
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : <i>Learning Disabilities</i>	56
C. Uji Reabilitas	58
D. Uji Korelasi Product Moment	62
E. Pengujian Hipotesis	65

F. Uji Determinasi	66
G. Diskusi Hasil Penelitian	66
H. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	
Tabel 3.2 Populasi.....	
Tabel 3.3 Sampel.....	
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket Skala Likert.....	
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket	
Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert	
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabel X	
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X setelah diuji.....	
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel Y	
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Y setelah diuji.....	
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Reabils Angket	
Tabel 4.7 Distribusi Product Moment.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Angket (Variabel X dan Y)**
- Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Angket**
- Lampiran 3 : Data Validitas Variabel X (Layanan Informasi)**
- Lampiran 4 : Skor Angket Variabel X (Setelah diuji)**
- Lampiran 5 : Data Validitas Variabel Y (Learning Disabilities)**
- Lampiran 6 : Skor Angket Variabel Y (Setelah diuji)**
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Reabilitas Angket**
- Lampiran 8 : Distribusi Product Moment**
- Lampiran 9 : Form K-1**
- Lampiran 10 : Form K-2**
- Lampiran 11 : Form K-3**
- Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal**
- Lampiran 14 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar**
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 16 : Berita Acara Bimbingan Skripsi**

Lampiran 17 : Surat Izin Riset

Lampiran 18 : Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan memang sangat diperlukan oleh manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan. Seperti yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat tergantung pada faktor peserta didik, instrument pembelajaran, instrument penunjang, dan penggerak proses pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswaditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Menurut Burton, sebagaimana dikutip oleh Abin S.M (2002 : 325-326), yakni " seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu". Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap pembelajaran tertentu karena antara

perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Pemberian layanan informasi akan mampu membentuk sikap positif terhadap motivasi dalam mengatasi permasalahan yang dialami ketika sedang belajar. Sikap positif tersebut merupakan prasyarat keberhasilan belajar dan meningkatnya minat siswa terhadap setiap pembelajaran pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain jika siswa di berikan informasi tentang penting nya pengembangan belajar bagi siswa maka mereka akan senantiasa memotivasi diri nya untuk bisa mengatasi segala kesulitan dalam belajar yang di alami nya .

Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan wali kelas VII di MTs Al-Mushlihin Binjai , menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar dominan relatif lebih rendah .

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti mengasumsikan sebagai faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa yang dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran yang diberikan

oleh guru di sekolah. untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa kelas VII di MTs Al-Mushlihin Binjai . Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018 / 2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah / buruk.
2. Banyak siswa yang bersikap pasif ketika guru memberikan materi pelajaran di kelas.
3. Masih banyak siswa yang tidak pernah membuat catatan pelajaran di sekolah.
4. Masih banyak siswa yang enggan bahkan malu bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti.
5. Terdapat siswa yang jarang masuk pada jam pelajaran sehingga lebih memilih untuk nongkrong di kantin sekolah.
6. Adanya siswa yang lebih memilih bermain bahkan tidur (tidak belajar) di kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik itu pengalaman ataupun waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini pada layanan informasi bidang bimbingan belajar dan *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah terdapat pengaruh layanan informasi bidang belajar terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi bidang belajar terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian :

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun oranglain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi keilmuan bidang Bimbingan Konseling , terutama dalam layanan informasi bidang belajar untuk mengatasi *learning disabilities* pada siswa .

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi Sekolah , dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling dalam hal ini adalah layanan informasi bidang bimbingan belajar.
2. Bagi Guru BK , dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh Layanan Informasi Bidang Belajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah sehingga dapat menambah keterampilan guru terutama guru pembimbing dalam membantu siswa menyelesaikan masalah nya.
3. Bagi Guru Bidang Studi , dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mendidik siswa yang cenderung mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar di sekolah .
4. Bagi Siswa , dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang layanan informasi bidang bimbingan belajar . Siswa dapat mengetahui cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami di sekolah sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.
5. Bagi Peneliti, sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam membantu siswa dan memberikan motivasi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi untuk kinerja guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media, lisan melalui perorangan, media tulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui berbagai informasi yang dimaksudkan tersedia, yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksud itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang melakukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi berbagai individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun bagi masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu tidak akan mampu

mengisi kesempatan yang ada . Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Prayitno (2009:259) mengatakan bahwa layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Selain itu Hallen (2005:77) mengemukakan bahwa “ layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima atau memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”.

Sejalan dengan Tohirin (2013:142) menjelaskan bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang proses perkembangan anak muda”.

Lebih lanjut Dayamanti (2012:33-34) mengemukakan bahwa “ Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, baik informasi belajar, karir, fasilitas, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan peserta didik”.

Menurut Dahlani (2008:243), “Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidupnya dan perkembangannya”. Selanjutnya, Lahmuddin (2006:102) menyatakan

“Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”.

Sedangkan Nurihsa (2007:34) mengemukakan makna dari layanan informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

Selanjutnya Sukardi dan Kusmawati (2008:10) menyatakan bahwa layanan informasi adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diuraikan bahwa Layanan informasi adalah suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan untuk dibekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal individu tersebut.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Lahmuddin (2006:18) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Winkel (2012:316) layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang

pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Tohirin (2013:143) menegaskan bahwa “Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya”.

Lebih lanjut Prayetno (2004:2-3) menjelaskan tujuan layanan informasi sebagai berikut:

Tujuan umum layanan informasi adalah disukainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-hari (*dalam rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan dirinya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, meskipun tujuan layanan informasi itu yang benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Menurut Happock(2012:318) menyatakan bahwa layanan informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah siswa bertujuan untuk:

1. Membantu untuk sekedar mengenal alternatif-alternatif yang ada.
2. Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan dan bentuk penyesuaian diri.
3. Untuk memantapkan keputusan.
4. Untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki.
5. Untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri agar dapat diambil ketentuan yang mantap.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti contohnya salah dalam memilih sekolah, salah dalam memilih jurusan, salah memilih pekerjaan, dan bahkan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita minat dan bakat dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terkendali dengan informasi yang cukup akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri, mengambil keputusan.

Winkel (2012;318) data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah.

- b. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia.
- c. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tipe dasar layanan informasi yaitu informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data pendidikan sekolah, mulai dari persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat sekolah. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda atau remaja serta pemahaman terhadap sesama manusia yang mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial. Selanjutnya informasi mengenai dunia pekerjaan yang mencakup semua data tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.

1.3 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi demikian juga keleluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung pada kebutuhan peserta layanan (siswa). Contoh informasi yang umum digunakan untuk menjadi isi layanan bimbingan konseling disekolah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

1.4 Komponen-Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Berikut ini Prayetno (2004:4-7) menyebutkan komponen layanan informasi adalah:

1. *Konselor*, ahli dalam pelayanan konseling konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan., mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. *Peserta*, yaitu individu-individu yang memerlukan dan membutuhkan untuk mengikuti layanan informasi.

3. *Informasi*, yaitu materi yang menjadi isi layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Untuk keperluan layanan informasi, maka informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

Dari pendapat Prayitno tersebut diatas tampak bahwa dari ketiga layanan informasi, ketiga komponen tersebut ada dalam suatu system yang saling terkait untuk mencapai tujuan layanan informasi. Dengan demikian tercapainya tujuan layanan informasi tergantung pada kualitas pemberi informasi berkenaan dengan informasi yang ia berikan, keseriusan peserta layanan informasi dalam mengikuti kegiatan layanan, dan bobot kualitas isi informasi yang diberikan.

1.5 Bentuk Bahan Informasi dan Sumber Bahan Informasi

Meskipun bentuk bahan informasi dan sumber bahan informasi banyak, Namun guru pembimbing harus menilai isi bahan informasi yang ada dalam semua bentuk dan disampaikan oleh semua sumber, sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum bahan informasi diberikan kepada siswa, guru pembimbing mengevaluasi bahan informasi tersebut.

Winkel (2012:324) ada sejumlah kriteria dalam memberikan materi layanan informasi sebagai berikut:

- a. Bahan informasi harus akurat dan tepat.
- b. Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, sehingga informasi mudah diterima.
- c. Bahan informasi harus relevan bagi siswa.
- d. Bahan informasi harus disajikan secara menarik.
- e. Bahan informasi yang disajikan perorang harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan ketetapan dan kebenaran dari informasi itu.

- f. Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa dijenjang pendidikannya.

Dari uraian diatas, ada beberapa kriteria dalam memilih bahan informasi yang akan diberikan kepada siswa misalnya bahan informasi harus akurat, harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, harus relevan bagi siswa, harus disajikan secara menarik dan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa.

1.6 Azas-azas Layanan Informasi

(Prayitno :162) mengemukakan, Terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh azas-azas dalam layanan bimbingan konseling, azas-azas tersebut antara lain dikemukakan berikut ini :

1. Azas kesukarelaan

Azas kesukarelaan adalah azas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari guru pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

2. Azas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan

pemecahan masalah. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban menyelenggarakan azas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan.

3. Azas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti, apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien agar mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam konseling.

Layanan informasi sangat menuntut azas kegiatan dari peserta layanan, azas keterbukaan dan azas kesukarelaan dari peserta didik agar layanan informasi dapat berjalan dengan baik. Azas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi.

1.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Teknik layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada peserta layanan. Berbagai media dan teknik yang bervariasi dan luas dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Menurut Tohirin (2007 :149) format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khususnya dengan informasi khasnya dan biasanya terkait dengan layanan konseling yaitu:

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi : cara penyampaian informasi yang sering dipergunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan

Tanya jawab, untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

2. Menggunakan media informasi: dalam penyampaian informasi dapat digunakan berupa alat peraga, media tulis dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD, dan sebagainya.

3. Mendatangkan narasumber : sesuai dengan isi informasi dan para peserta, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksud.

4. Acara khusus : layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah. “ Hari kebersihan lingkungan hidup”. Acara tersebut disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang berkaitan di ikuti oleh seluruh siswa disekolah.

5. Waktu dan tempat : waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan dikelas-kelas menuju jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan cara khususnya memerlukan waktu dan tempat tersedianya yang perlu diatur secara khusus.

6. Penilaian :sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan peserta berkenaan dengan informasi yang diperoleh itu.

Layanan ini berkaitan dengan aplikasi instrumentasi untuk mengungkapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta layanan. Berkaitan juga dengan konferensi kasus dalam memberikan pemahaman demi terselesainya kasus. Berkaitan dengan kunjungan rumah tentang pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga bagi peserta layanan.

1.8 Langkah-langkah Penyampaian Informasi

Dalam menyikapi layanan informasi ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa artinya informasi yang diberikan cukup akurat.

Sukardi (2008:58) ada beberapa langkah dalam memberikan informasi, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa yang akan menerima informasi).
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi.
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

b. Langkah Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah :

- 1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa.
- 2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan informasi (pemberian tugas), persiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus di catat dan apa yang harus dilakukan.
- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- 6) Usahakan selalu bekerjasama dengan Guru Bimbingan Studi dan Wali Kelas, agar isi informasi yang diberikan Guru, Wali Kelas dan Guru Pembimbing (Konselor) tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. manfaat dari langkah evaluasi ini, diantaranya adalah :

- 1) Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Guru pembimbing (konselor) mengevaluasi persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
- 3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
- 4) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius. Dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah persiapan adalah langkah yang sangat perlu diperhatikan karena pada tahap ini informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru pembimbing perlu memperhatikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. Pada langkah pelaksanaan, guru pembimbing perlu memperhatikan teknik dalam memberikan informasi tersebut agar informasi yang diberikan lebih menarik minat dan perhatian para siswa. Pada evaluasi, guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan dalam menyajikan layanan informasi.

1.9 Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006 :37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, anataranya lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan hal yang dipercayai bahan informasinya. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Barunya informasi

Informasi yang diperbolehkan haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap

2. *Learning Disabilities* (Kesulitan Belajar)

2.1 Pengertian *Learning Disabilities*

“*Learning Disabilities*” merupakan terjemahan dari istilah Kesulitan Belajar yang memiliki arti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut pendapat Prasetya (2011) yakni : “Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak atau DMO “ .

The Nasional Joint Committee Learning Disabilities (NJCLD), mendefinisikan kesulitan belajar sebagai sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata ; dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan, untuk mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, berhitung, berbahasa, sampai kepada kemampuan persepsi motorik. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selama nya

dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang juga dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, bahkan terkadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi kerap juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004:77), kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.

Menurut Pendapat *The United States Office of Education* (USOE) dalam (Mulyono Abdurrahman (2013:6-7) menyebutkan bahwa : “kesulitan Belajar Khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.

Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Bahkan hal tersebut mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kesulitan belajar mencakup permasalahan pemahaman anak dalam memahami

materi yang diterima serta dalam permasalahan penggunaan bahasa ujaran atau penggunaan tulisan.

Gangguan mendengar muncul dalam bentuk anak tidak mendengar atau anak-anak mengalami kekurangan pendengaran. Gangguan berfikir muncul dalam bentuk kurangnya kemampuan anak dalam hal kognitif. Sedangkan gangguan berbicara terlihat dari sulitnya anak memanfaatkan organ bicaranya untuk berkomunikasi atau kurangnya perbendaharaan suku kata yang di punyai anak. Lalu kesulitan terlihat dari kemampuan anak membaca yang masih sangat lamban sekali atau bahkan mungkin anak masih belum terlalu faham dengan huruf-huruf tersebut. Kesulitan menulis terlihat dari tulisan anak yang tidak teratur dan jelek. Selain itu, kesulitan menulis juga bisa disebabkan karena koordinasi tangan yang kurang baik. Sedangkan untuk kesulitan mengeja muncul karena sedikitnya kosakata anak atau masih sulitnya anak membedakan huruf. Kemudian untuk kesulitan berhitung terjadi karena anak yang masih lemah tentang konsep berhitung atau juga karena anak yang rendah kognitifnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan *Learning Disabilities* atau Kesulitan Belajar adalah salah satu gangguan yang terjadi pada peserta didik yang menyebabkan peserta didik memperoleh hasil prestasi belajar yang rendah .

2.2 Karakteristik *Learning Disabilities* (Kesulitan Belajar)

Kondisi kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Gangguan internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri.

2. Kesenjangan antara potensi dan prestasi

Anak berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan/intelegensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Namun demikian, pada kenyataan mereka memiliki prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya.

3. Tidak adanya gangguan fisik atau mental

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik dan mental. (Abdurrahman, 2003)

Secara garis besar, kesulitan belajar dapat di klasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu : a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) dan b. Kesulitan belajar akademik (*Academic Learning Disabilities*).

1. Kesulitan belajar perkembangan

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa

dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

2. Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

a. Kesulitan Membaca (Diseleksia)

Bryan(dalam Abdurrahman, 1999: 204), menyebutkan : “Disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa”.

Sedangkan, menurut Lerner seperti dikutip oleh Mercer (1979 : 900), mendefenisikan kesulitan belajar membaca sangat bervariasi, tetapi semua nya menunjuk pada adanya gangguan fungsi otak.

b. Kesulitan Menulis (Disgrafia).

Menulis juga memerlukan koordinasi berbagai bagian dan fungsi otak. Bagian-bagian otak yang mengatur perbendaharaan kata, tata bahasa, gerakan tangan, dan ingatan harus berada dalam kondisi serta koordinasi yang baik. Permasalahan dalam hal ini, dapat mengakibatkan gangguan dalam kemampuan menulis siswa. Jenis kesulitan ini ditandai dengan anak kerepotan menulis dengan tangan, tulisan sangat jelek, terbalik-balik, dan sering menghilangkan atau malah menambah huruf. Aktivitas menulis, sebenarnya lebih banyak

digerakkan oleh kerja otak kiri (*Left Himespher*), begitu juga pengenalan huruf, kata, linier dan angka, yang menghasilkan produk berfikir rasional. Bila pemungisian otak kiri dilakukan dengan baik (dengan banyak berlatih , atau senam otak), dan tidak ada tanda-tanda patologis, hampir dapat dipastikan bahwa kesulitan menulis tidak akan terjadi pada anak.

c. Kesulitan Berhitung (Diskalkulia)

Dalam hal ini , anak sulit dalam memahami simbol matematika dan dialog operasional hitung. Misalnya, tanda tambah (+), dilihat sebagai tanda kali (x). Atau ketika ditanya berapa hasil lima dengan lima, meskipun mereka menjawab dengan benar, yakni 25 tetapi dalam menuliskannya salah. Bukan angka 25 yang ditulis, tetapi 52 dan begitu seterusnya. Berhitung melibatkan pengenalan angka-angka, pemahaman berbagai simbol matematis, mengingat berbagai fakta seperti tabel perkalian, dan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti nilai tempat dan pecahan. Hal seperti ini mungkin terasa sulit bagi anak-anak penderita diskalkulia. Masalah dengan angka-angka atau konsep dasar seperti nya datang sejak awal. Sedangkan, masalah yang berhubungan dengan matematika yang baru terjadi pada kelas-kelas terakhir lebih sering berkaitan dengan logika.

Mulyono Abdurrahman (2003:11) menyebutkan bahwa: “Secara garis besar anak berkesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, 1. kesulitan belajar yang berhubungan dengan

perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) dan 2. kesulitan belajar akademik (*Academic Learning Disabilities*)". Kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Sedangkan kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan atau matematika.

2.3 Faktor-Faktor Learning Disabilities (Kesulitan Belajar)

Faktor penyebab kesulitan belajar belum diketahui secara pasti, Akan tetapi ada beberapafaktor penyebab kesulitan belajar yang dikelompokkan menjadi tiga kategori , yaitu : faktor organik dan biologis, faktor genetik, dan faktor lingkungan.

1. Faktor Organik dan Biologis

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak (DMO) meskipun pada beberapa anak, gejala tersebut tidak ditemui. Selain adanya disfungsi minimal otak, kesulitan belajar ada bukti tentang adanya faktor biologis yang menjadi penyebab kesulitan belajar.

2. Faktor Genetik

Semakin disadari sekarang bahwa anak berkesulitan belajar cenderung terjadi dalam satu keluarga. Apakah merupakan faktor

keturunan atau lingkungan , masih memerlukan faktor keturunan atau lingkungan, masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penyebab anak berkesulitan belajar. Selain itu faktor kesulitan belajar juga muncul akibat faktor yang terdapat di dalam diri siswa , dan faktor yang ada di luar diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Menurut Sunardi , 2000 : 13)

Adapun faktor penyebab hambatan dan masalah belajar yang terdapat di dalam diri siswa, antara lain :

1. Kelemahan secara fisik, seperti suatu suasana pusat syarat yang tidak berkembang secara sempurna , luka, cacat, atau sakit, sehingga membawa gangguan emosional, penyakit ,menahun, asma yang menghambat usaha-usaha belajar secara optimal.
2. Kelemahan-kelemahan secara mental, baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan dan kurang, seperti kelemahan mental.
3. Kelemahan-kelemahan emosional, antara lain : rasa tidak aman.
4. Kelemahan yang disebabkan karena kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, antara lain : banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah menolak atau malas belajar kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan

perhatian, kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab, sering membolos atau tidak mengikuti pelajaran dan gugup.

Sedangkan faktor-faktor *learning disabilities* (kesulitan belajar) yang terletak di luar siswa, antara lain :

1. Kurikulum yang seragam, bahan dan buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu atau tidak tersedia..
2. Ketidaksesuaian standart administratif sistem pengajaran, penilaian, pengelolaan kegiatan dan pengalaman belajar.
3. Terlalu berat beban belajar siswa dan mengajar guru, terlampau besar populasi siswa di dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar.
4. Terlalu sering pindah sekolah, atau program dan sering tinggal kelas.
5. Kelemahan sistem belajar mengajar pada tingkat pendidikan asal sebelumnya.
6. Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga, pendidikan, sosial ekonomi, keutuhan keluarga. Ketentraman dan keamanan spesial psikologis.
7. Terlalu banyak kegiatan di luar jam peajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler.
8. Kekurangan makan atau gizi, nutrisi yang jelek.
9. Pandangan masyarakat yang salaha terhadap pendidikan.

10. Tradisi hidup sosial ekonomi yang terbelakang.

2.4 Ciri-ciri *learning disabilities* (Kesulitan Belajar)

Ada terdapat tujuh ciri-ciri yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar yakni :

1. Sejarah kegagalan akademik berulang kali.

Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.

2. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar. Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.

3. Kelainan motivasional kegagalan yang berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya, tidak adanya reinforcement. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.

4. Kecemasan yang samar-samar, mirip kecemasan yang mengambang. Kegagalan berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang pengalaman lain. Adanya antisipasi terhadap

kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.

5. Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga. Rapor hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

6. Penilaian yang keliru karena data tidak lengkap.

Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seorang anak berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Misalnya tanpa data yang lengkap seorang anak digolongkan keterbelakangan mental tetapi terlihat perilaku akademiknya tinggi, yang tidak sesuai dengan anak yang keterbelakangan mental.

7. Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai.

Terdapat anak-anak yang tipe, mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan anak. Kadang-kadang pengalaman yang didapat dalam

keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar. (Menurut Valett dalam Sukadji, 2000)

2.5 Gejala-gejala *learning disability* (kesulitan belajar)

Ada beberapa gejala kesulitan belajar antara lain :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh atau menentang dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, datang terlambat, dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemaarah, dan sebagainya. (Titik Sumiyati ,2009 : 6)

2.6 Penanganan *learning disabilities* (kesulitan belajar)

Banyak alternatif yang dapat di ambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik nya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi :

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi anak didik.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program pengajaran perbaikan (Muhibbin Syah, 2003 :187).

Selain itu ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam penanganan *learning disabilities* siswa yakni jangan pernah membandingkan antara satu anak dengan anak lainnya, setiap anak berbeda, baik dari segi kecepatan belajar, gaya belajar, maupun pencapaian hasil atau lain-lain yang berhubungan dengan proses anak menyerap ilmu atau pelajaran yang diberikan. Adapun tips dalam penanganan masalah ini yaitu :

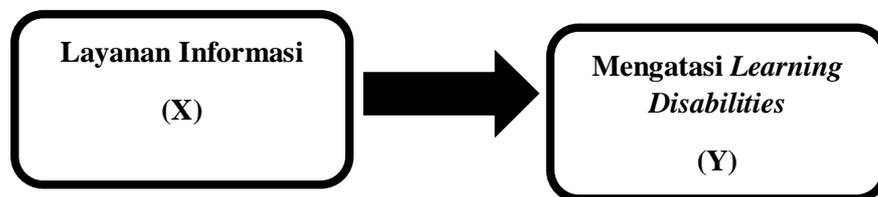
1. Rangsang , bukan “ ajarkan”, anak untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan, terutama kreativitasnya. Persepsikan bahwa sekecil apapun kreativitasnya adalah hal yang sangat positif, baik buat dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.
2. Tularkan tentang pemahaman-pemahaman moral dan indah bersosialisasi di luar lingkup sehari-hari si anak. Ingat anda hanya “menularkan” , bukan mengajarnya bersosialisasi, saling menghargai, atau menghormati sesama individu. Alhasil, aksi nyata berupa contoh-contoh sikap dan perilaku sangat diperlukan, dan itu semua harus dimulai dari diri anda sebagai orangtua atau pendidik.

3. Fokuskan pada proses dan penugasan ketimbang perolehan hasil. Perlu diingat, bahwa hasil yang optimal akan dicapai oleh si anak saat mereka menguasai kemampuan yang memang dibutuhkan.
4. Kenali berbagai kebutuhan mereka tersebut lewat aktivitas, hobi, atau kegemarannya. Dari sinilah orangtua atau pendidik mudah mengenali potensi yang dimiliki guna melihat perkembangan yang lebih optimal.

B. Kerangka Konseptual

Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya. *Learning Disabilities* adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu, dalam mencapai tujuan belajar. Kondisi ini ditandai kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh problem-problem neurologis, maupun sebab-sebab psikologis lain, sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi dan usaha yang dilakukan.

Melalui layanan informasi, maka kebutuhan informasi siswa mengenai cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di dalam kelas akan teratasi dengan baik. Dengan demikian siswa akan memahami bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang baik dan semakin termotivasi untuk belajar dengan giat serta akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010 ; 21) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang berkenaan masih harus diuji secara empiris “. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap *Learning Disabilities* siswa kelas VIII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak adanya pengaruh Layanan Informasi Bidang Belajar terhadap *Learning Disabilities* siswa kelas VIII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : 108) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi “. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai yang berjumlah 336 siswa terdiri dari 8 kelas.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	38 Siswa
2.	VII-2	39 Siswa
3.	VII-3	39 Siswa
4.	VII-4	40 Siswa
5.	VII-5	39 Siswa
6.	VII-6	41 Siswa
7.	VII-7	45 Siswa
8.	VII-8	55 Siswa
Jumlah		336 Siswa

2. Sampel

Menurut pendapat Arikunto (2002 : 112), “ Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel, yakni peneliti mengambil seluruh siswa kelas VII-8 yang berjumlah sebanyak

55 siswa. Dikarenakan pada kelas tersebut mayoritas siswa yang mengalami *learning disabilities* (kesulitan belajar).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1.	VII-8	55
Jumlah		55

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu Variabel Independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu layanan informasi dan variabel terikat yaitu *learning disabilities* (kesulitan belajar).

Variabel X : Layanan informasi

Indikator :

1. Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat.
2. Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan menguraikannya.
4. Informasi yang disajikan secara menarik.
5. Informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa.
6. Informasi yang diberikan harus di mengerti oleh siswa.
7. Informasi yang diberikan harus dievaluasi.

8. Informasi yang dievaluasi harus ditindaklanjuti.

Variabel Y : *Learning Disabilities*

Indikator :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar , seperti acuh atau menentang dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan , seperti membolos, datang terlambat, dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemaarah, dan sebagainya.

D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, menerima dan memahami bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar serta mengembangkan motivasi dalam diri untuk lebih giat dalam proses

pembelajaran, yang tujuannya agar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman yang maksimal.

2. *Learning Disabilities*

Learning Disabilities adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu, dalam mencapai tujuan belajar. Dimana kondisi ini ditandai kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh problem-problem neurologis, maupun sebab-sebab psikologis lain, sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi dan usaha yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah model angket.

1. Angket

Banyak pengertian dari beberapa ahli diantaranya menurut Suroyo Anwar (2009:168) yang mendefinisikan angket sebagai berikut : “Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden , yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. “

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang

digunakan adalah model angket yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden (siswa) untuk dijawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap pembentukan peningkatan moral siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor).

Angket terdiri dari variabel X dan variabel Y yang masing-masing variabel terdapat 8 indikator. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti membuat skor untuk pertanyaan positif dan negative sebagai berikut.

Tabel 3.4

Pemberian skor angket berdasarkan skala Likert

Pertanyaan positif	Skor	Pertanyaan negatif	Skor
Pilihan		Pilihan	
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3.5
Tabel kisi –kisi angket
Intrumen penelitian

Variabel	Indikator	No. Item soal
Layanan informasi (X)	1. Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat	1,15,29
	2. informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa	2,16,30
	3. Informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan menguraikan nya.	3,17
	4. Informasi yang disajikan secara menarik	4,18
	5. Informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa	5,19
	6. Informasi yang diberikan harus dimengerti oleh siswa	6,20
	7. Informasi yang diberikan harus dievaluasi	7,21
	8. Informasi yang dievaluasi harus ditindak lanjuti	8,22
<i>Learning Disabilities</i> (Y)	1. Siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah	9,23
	2. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	10,24
	3. Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.	11,25
	4. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh atau menentang .	12,26

I m e n	5. Siswa menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, datang terlambat, dan sebagainya.	13,27
	6. Siswa menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemarah, dan sebagainya.	14,28

Dalam penelitian ini sebelum penggunaan instrument, peneliti akan lebih dahulu memerlukan uji coba untuk mendapatkan instrument yang sah dan handal. Validitas yaitu untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan realibilitas (keterhandalan) yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

F. Uji Coba Instrumen

Prosedur pelaksanaan uji coba instrument ialah : (1) penentuan responden uji coba. (2) pelaksanaan uji coba (3) analisis hasil uji coba. Analisis data dan hasil uji coba dimaksudkan untuk memperoleh butir-butir instrument yang memenuhi syarat sehingga dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data antara lain :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2002:220), suatu test dapat dikatakan validitas yang tinggi apabila test

tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud yang dikemukakan dengan test tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dengan test tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini yakni teknik korelasi product moment, dengan menggunakan rumus Karl Person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah produk skor X

$\sum Y$ = Jumlah produk skor Y

N = Jumlah Siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabulasi skor test dalam tabel
- 2) Menghitung $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, \sum XY$
- 3) Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan tabel untuk $\alpha = 0,05$. $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

2. Uji Reabilitas

Adapun rumus uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{k \cdot \sigma^2}$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas instrumen
- k : Banyaknya Butir soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir
- σ^2 : Varians Total

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Korelasi Product Moments

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

- r = Validitas Instrumen
- n = Jumlah Sampel
- x = Variabel Bebas (Pelayanan)
- y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai Expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyak nya angka pada data (total frekuensi)

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan uji -t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari harga distribusi t

r : koefisien

n : jumlah responden.

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a di terima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_a di tolak dan H_o diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%.$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

\leq = Koefisien kolerasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Sciens*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Profil Sekolah

1.1 Profil Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MTs. Al Mushlihin Binjai yang beralamat di Jl. Kesatria No. 34. NPSN:10260746, NSM: 121212750010 (Kode Pos:20714). MTs. Al Mushlihin Binjai didirikan pada tahun 2008. Kepemilikan tanah / bangunan atau status tanah adalah wakaf. Sekolah ini memiliki 12 ruangan, diantaranya : 1 Ruangan Kepala Sekolah, 1 Ruangan Wakasek, 1 Ruangan Tata Usaha, 1 Ruangan Dewan Guru, 5 Ruangan Kelas, 1 Ruangan BK, 1 Ruangan Lab. Komputer, 1 Buah Bagunan Mushollah.

Keseluruhannya MTs. Al Mushlihin Binjai ini dipimpin oleh Bapak Taufiqul Arhamsyah, S.Ag sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh wakilnya serta Komite/Kepala Yayasan, para wali kelas, guru BK, guru bidang studi serta pegawai tata usaha. Jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 24 guru dan termasuk 2 orang guru BK dengan koordinator Ibu Tarika Fridanty Nst, S.Pd.

Jumlah siswa sekitar 600 siswa dengan jumlah ruangan 15 kelas termasuk ruang BK .Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 24 orang guru, serta jumlah siswa mencapai 600 orang dengan jumlah siswa perkelas terdiri dari \pm 38 s/d 45 orang siswa. Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik-pabrik dan pusat perbelanjaan. Di sekitar area luar sekolah dikelilingi oleh rumah masyarakat setempat. Sekolah ini termasuk memiliki lingkungan yang

kondusif, baik di dalam maupun di luar area sekolah, sehingga hal ini dapat mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

2.1 Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, inovatif dalam berkarya, disiplin dan religius dalam bertindak serta berwawasan lingkungan yang sehat dan nyaman.

2.2 Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, diciptakan misi MTs. Al Mushlihin Binjai ini, yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Menumbuhkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, sikap ingin maju dan berdaya saing global terhadap seluruh warga negara.
4. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
6. Mengoptimalkan budaya ontime dan fulltime pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah.
7. Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial.

8. Menumbuh kembangkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik.
9. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan.
10. Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.
11. Mewujudkan budaya disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.
12. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing – masing.

3. Tata Tertib

a. Untuk admistrasi untuk siswa

- 1) Uang sekolah (SPP): Gratis.
- 2) Siswa tidak diperkenankan ABSEN tanpa keterangan yang jelas berupa surat dokter atau informasi langsung dari orang tuanya.
- 3) Siswa tidak di perkenankan pindah sekolah tanpa surat yang jelas.
- 4) Tidak membeli buku (gratis).
- 5) Siswa tidak diperkenankan permisi atau meninggalkan sekolah tanpa ada surat izin dari piket atau dijemput langsung oleh orang tua dengan membawa identitas yang jelas.
- 6) Siswa dilarang membawa alat komunikasi yang berbau SARA (vidio porno), jika kedapatan barang atau alat komunikasi tersebut menjadi hak milik sekolah.

b. Tata tertib penampilan siswa

1) Pakaian wajib siswa

- Senin dan Selasa : seragam pakaian putih dan biru.
- Rabu dan Kamis : Seragam pakaian putih dan biru
- Jumat dan Sabtu : seragam pakaian pramuka dan rok / celana panjang coklat

2) Pakaian siswa tidak diperkenankan untuk diperkecil atau dimodel, apabila kedapatan akan digunting.

3) Sepatu berwarna hitam polos dan bertali, tidak diperkenankan berbahan kulit.

4) Rambut pendek dan rapi bagi laki-laki.

5) Memakai atribut lengkap, dasi dan peci/lobe (untuk laki-laki).

6) Bagi siswa perempuan diwajibkan memakai pakaian yang berbusana muslim setiap hari.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-8 yang berjumlah 55 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternative disekolah. Penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternative dengan berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para responden dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 55 orang responden atau siswa dalam 30 butir pernyataan yang terdiri dari 18 butir pernyataan mengenai Layanan Informasi dan 12 butir pernyataan mengenai *learning disabilities*.

Tabel 4.1
Pengukuran Skala Likert

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4

Ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (X) Layanan Informasi, *Learning Disabilitas* (Y).

1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi

Tabel 4.2
Skor Angket Variabel X

No.	Rhitung	rtabel	keterangan
1.	0,2041	0,2656	Tidak Valid
2.	0,2781	0,2656	Valid
3.	0,6610	0,2656	Valid
4.	0,2385	0,2656	Tidak Valid
5.	0,7043	0,2656	Valid
6.	0,4911	0,2656	Valid
7.	0,4824	0,2656	Valid
8.	0,0259	0,2656	Tidak Valid
9.	0,6871	0,2656	Valid
10.	0,4697	0,2656	Valid
11.	0,1071	0,2656	Tidak Valid
12.	0,0119	0,2656	Tidak Valid
13.	0,2814	0,2656	Valid
14.	0,7664	0,2656	Valid
15.	0,0013	0,2656	Tidak Valid
16.	0,1016	0,2656	Tidak Valid
17.	0,1446	0,2656	Tidak Valid
18.	0,2925	0,2656	Valid

22	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	43
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
24	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	47
25	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
26	4	4	5	5	3	4	4	4	5	1	42
27	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	42
28	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	46
29	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	46
30	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	43
31	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
32	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
34	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
35	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
36	4	4	5	5	5	5	5	5	3	2	43
37	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	29
38	4	5	4	4	5	4	5	5	5	1	42
39	4	4	3	5	2	2	2	3	4	1	30
40	4	5	4	4	4	3	3	5	2	1	35
41	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3	39
42	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
43	2	2	5	4	5	5	5	5	3	1	37
44	2	2	5	4	4	4	4	3	3	1	32
45	4	5	4	4	4	3	3	5	2	1	35
46	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3	39
47	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
48	2	2	5	4	5	5	5	5	3	1	37
49	2	4	3	4	5	5	5	3	4	1	36
50	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
51	2	4	3	4	5	5	5	3	4	1	36
52	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
53	5	5	4	4	4	5	4	3	2	5	41
54	2	4	3	4	5	5	5	3	4	2	37
55	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
Σ											2366

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 55 siswa

dengan 10 butir pernyataan penelitian yang valid dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 29.

2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : *Learning Disabilities*

**Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y**

No.	rhitung	rtabel	keterangan
1.	0,2488	0,2656	Tidak Valid
2.	0,1343	0,2656	Tidak Valid
3.	0,1331	0,2656	Tidak Valid
4.	0,1323	0,2656	Tidak Valid
5.	0,2913	0,2656	Valid
6.	0,7941	0,2656	Valid
7.	0,1216	0,2656	Tidak Valid
8.	0,3190	0,2656	Valid
9.	0,3441	0,2656	Valid
10.	0,2698	0,2656	Valid
11.	0,4305	0,2656	Valid
12.	0,1683	0,2656	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 55 orang , dari daftar tabel harga kritik dari r product momen diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,2656$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y , menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan sebanyak 6 butir dinyatakan valid dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu butir nomor 5,6,8,9,10,11 dan sebanyak 6 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,7,12

Tabel 4.5
Skor Angket Variabel Y setelah diuji
(Learning Disabilities)

No Resp	No Item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	4	4	4	4	25
2	2	4	3	4	2	4	19
3	4	5	1	1	2	1	14
4	4	4	2	4	4	4	22
5	4	3	3	3	4	5	22
6	3	3	3	3	3	4	19
7	4	3	3	2	3	5	20
8	5	4	2	3	3	3	20
9	3	2	3	3	3	3	17
10	5	4	2	3	2	3	19
11	1	3	3	4	5	3	19
12	4	1	4	5	4	4	22
13	1	1	1	1	1	1	6
14	5	5	3	2	3	5	23
15	3	4	5	3	5	5	25
16	4	1	3	1	2	2	13
17	5	3	2	1	1	5	17
18	3	3	3	3	3	5	20
19	5	3	3	4	5	5	25
20	5	3	3	4	5	5	25
21	3	2	2	2	1	4	14
22	1	5	5	1	5	5	22
23	4	5	3	4	2	4	22
24	5	4	2	3	4	4	22
25	5	2	3	5	5	5	25
26	4	2	1	3	5	4	19
27	2	4	3	4	4	2	19
28	5	4	2	3	2	5	21
29	5	4	2	3	2	5	21
30	3	3	3	3	5	3	20
31	4	1	4	5	4	4	22
32	4	1	4	5	4	4	22
33	4	5	3	4	2	4	22
34	5	4	2	3	4	4	22
35	5	2	3	5	5	5	25
36	4	5	2	3	4	4	22
37	4	4	3	3	3	5	22
38	4	5	3	3	4	5	24

39	4	5	3	4	2	4	22
40	2	2	2	2	3	3	14
41	2	4	3	2	5	5	21
42	5	4	4	4	4	2	23
43	2	2	4	5	5	5	23
44	2	2	4	5	5	5	23
45	2	2	2	2	3	3	14
46	2	4	3	2	5	5	21
47	5	4	4	4	4	2	23
48	2	2	4	4	4	2	18
49	2	2	4	5	5	5	23
50	5	4	4	4	4	2	23
51	2	2	4	4	4	2	18
52	5	4	4	4	4	2	23
53	3	4	3	2	5	5	22
54	5	4	4	4	4	3	24
55	4	4	4	4	2	3	21
Σ							1134

Berdasarkan tabel diatas mengenai Learning Disabilities Kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 55 siswa dengan 12 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 25 dan terendah 6 .

C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* , yaitu :

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{n \cdot b} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

keterangan :

r_{11} = Koefesien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = Varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$\sum \sigma b_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Dimana :

$\sum \sigma t$ = Total

n = Banyak Sampel

\sum = Skor total butir varians soal

\sum = Jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1

sebagai berikut :

n = 55

\sum = 1001

\sum = 50176

$$\sum \sigma b_i = \frac{50176 - \frac{1001^2}{55}}$$

$$\sum \sigma bi = \frac{\ddot{w}}{n}$$

$$\sum \sigma bi = 1,61$$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No item	$\sum \sigma bi$	No item	$\sum \sigma bi$
1	1,61	9	0,77
2	0,76	10	15,15
3	0,71	11	0,02
4	0,38	12	11,1
5	0,57	13	0,85
6	1,17	14	1,33
7	0,64	15	1,47
8	0,67	16	1,42
$\sum \sigma b = 29,18$			

Varians total hitung dengan rumus :

$$t = \frac{\sum X^2}{n}$$

$$t = \frac{3500^2}{55}$$

$$t = \frac{12250000}{55}$$

$$t = \frac{\ddot{w}}{n}$$

$$t = 40,304$$

Maka reabilitas angket

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n} \\ &= \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{100 - \frac{20^2}{10}}{10} \\ &= 0,284 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r = 0,284$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan harga r dikonsultasikan pada tabel dengan $n =$ banyaknya sampel . Jika $r > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

Kriteria reliabilitas tes :

- $0,00 < r < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- $0,20 < r < 0,40$ reliabilitas rendah
- $0,40 < r < 0,60$ reliabilitas cukup
- $0,60 < r < 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,80 < r < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka realibilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,284 < 0,00$ sehingga termasuk kedalam kategori “ Reabilitas Sangat Tinggi”.

D. Uji Korelasi Product Moment

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment :

Tabel 4.7
Distribusi Product Moment

No	ΣX	ΣY	XY		
1	42	25	1050	1764	625
2	40	19	760	1600	361
3	48	14	672	2304	196
4	45	22	990	2025	484
5	46	22	1012	2116	484
6	39	19	741	1521	361
7	48	20	960	2304	400
8	47	20	940	2209	400
9	45	17	765	2025	289
10	47	19	893	2209	361
11	31	19	589	961	361
12	48	22	1056	2304	484
13	50	6	300	2500	36
14	46	23	1058	2116	529
15	44	25	1100	1936	625
16	46	13	598	2116	169
17	50	17	850	2500	289
18	46	20	920	2116	400
19	45	25	1125	2025	625
20	45	20	900	2025	400
21	49	14	686	2401	196
22	43	22	946	1849	484
23	49	22	1078	2401	484
24	47	22	1034	2209	484
25	47	25	1175	2209	625
26	39	19	741	1521	361
27	42	19	798	1764	361
28	46	21	966	2116	441
29	46	21	966	2116	441
30	43	20	860	1849	400
31	48	22	1056	2304	484
32	48	22	1056	2304	484
33	49	22	1078	2401	484
34	47	22	1034	2209	484
35	47	25	1175	2209	625
36	43	22	946	1849	484
37	29	22	638	841	484
38	42	24	1008	1764	576

39	30	22	660	900	484
40	35	14	490	1225	196
41	39	21	819	1521	441
42	46	23	1058	2116	529
43	37	23	851	1369	529
44	32	23	736	1024	529
45	35	14	490	1225	196
46	39	21	819	1521	441
47	46	23	1058	2116	529
48	37	18	666	1369	324
49	36	23	828	1296	529
50	46	23	1058	2116	529
51	36	18	648	1296	324
52	46	23	1058	2116	529
53	41	22	902	1681	484
54	37	24	888	1369	576
55	46	21	966	2116	441
TOTAL	2366	1134	48515	103368	23871

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 55$$

$$\sum X = 2366$$

$$\sum Y = 1134$$

$$\sum XY = 48515$$

$$\sum 8 = 103368$$

$$\sum 9 = 23871$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{2 \quad 2}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\bar{w}}$$

$$r_{xy} = 0,3034$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi sebesar 0,3034 terhadap *learning disabilities*. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendah nya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010 : 319)

Kriteria Koefisien Korelasi

- a. 0,80 - 1,00 = Sangat Tinggi
- b. 0,60 - 0,80 = Tinggi
- c. 0,40 - 0,60 = Cukup
- d. 0,20 - 0,40 = Rendah
- e. 0,00 - 0,20 = Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Layanan Informasi Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun

Pembelajaran 2018/2019 memperoleh nilai $\leq = 0,3034$ yang termasuk kategori “Tinggi” .

Harga \leq tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga \leq . Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 55$. Maka $\leq = 0,2656$ dan $\leq = 0,3034$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $\leq > \leq$ ($0,3034 > 0,2656$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan , yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 55 orang, maka selanjutnya hasing r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$\frac{\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}{\frac{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

$$\frac{\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}{\frac{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

$$\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}$$

$$\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}$$

$$\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}$$

Untuk tarif nyata 5% dan dk (55-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\chi^2 = \frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}}$ sedangkan $\chi^2 = 2,006$ yaitu $\frac{\sum \frac{X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum \frac{Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}} > 2,006$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

F. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai \leq diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = \frac{R^2}{1 - R^2} \times 100 \%$$

$$D = \frac{0,054}{1 - 0,054} \times 100 \%$$

$$D = \frac{5,4}{94,6} \times 100 \%$$

$$D = 5,71 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 5,71 % .

G. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan informasi (Y) yaitu *learning disabilities*. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap *learning disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai . Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r = 0,3034 > r_{table} = 0,2656$) dan ($F_{hitung} = 2,326 > F_{tabel} = 2,006$).

Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap *Learning Disabilities* siswa kelas VII MTs Al-Mushlih Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal , penelitian hingga pengelolaannya.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan , merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari

Kelemahan –kelemahan diatas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini , untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap *Learning Disabilities* Siswa Kelas VII MTs AL-Muslihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Skor rata – rata layanan informasi siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 47.
2. Skor rata – rata learning disabilities siswa kelas VII MTs Al-Mushlihin Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebesar 22 .
3. Dari hasil penelitian yang telah dihitung dengan rumus statistik, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi bimbingan belajar terhadap learning disabilities . Dengan Koefisien 0,3034 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan \leq yaitu 0,2656 maka $\leq > \leq$ atau $0,3034 > 0,2656$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan *learning disabilities* dengan $\Psi > \Psi$ atau $2,326 > 2,006$. Dan taraf signifikan = 5 % dan $dk - N - 2 = 55 - 2 = 53$, berdasarkan perhitungan diatas

diperoleh ¥ 2,326 sedangkan ¥ 2,006 maka (diterima dan (ditolak .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah membuat prosedur atau program layanan informasi disekolah agar siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan pemahaman dirinya.

2. Bagi guru BK / Konselor

Bagi guru BK atau Konselor sekolah sebaiknya melaksanakan layanan informasi secara lebih menarik dan terprogram supaya siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan pemahaman-pemahaman *learning disabilities* yang dimiliki siswa

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua siswa diharapkan untuk lebih memotivasi anaknya dan mengetahui kegiatan keseharian anaknya agar anak tersebut merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk lebih memahami diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman , Mulyono . 2003 . *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abin,S.M.(2002) *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo . (2004) . *Psikologi Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S . 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi) Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti,Nidya . 2012 . *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* . Yogyakarta : Araska.
- Hellen. 2005 . *Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta : Quantum Teaching.
- Lahmuddin . 2006 : *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Muhibbin Syah . (2003). *Psikologi Belajar* . Jakarta : . Raja Grafindo Persada
- Nurihsan. (2007) . *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* . Bandung : Refika Aditama
- Prayitno dan Amti Emran. 2004 . *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno . (2009) . *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi , D,K. 2008. *Pengatur Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukadji. (2000) . *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah* (Direvisi dan dilengkapi). Depok : Universitas Indonesia.
- Sunardi . 2000 . *Ortopedagogik Umum II Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta . Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Sebelas Maret.
- Sumiati , DKK. 2009 . *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling* , Jakarta : Trans Info Media .
- Suroyo, Anwar . 2009 . *Pemahaman Individu ; Observasi, Checklist, Kuisisioner dan Sosiometri* . Semarang, Widya Karya.

- Suryabrata , sumadi. (2010) . *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel . 2012. *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.